

# PERILAKU PEMANFAATAN TANAMAN OBAT TRADISIONAL DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA ASN DI DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN

\*A.Rizki Amelia AP<sup>1</sup>, Lindawati<sup>2</sup>, Fatmah Afrianty Gobel<sup>3</sup>

\*Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia, Indonesia<sup>1</sup>

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia<sup>2</sup>

Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia, Indonesia<sup>3</sup>

Corresponding Author: (andirezkiamelia@umi.ac.id/085215325728)

## Info Artikel

Sejarah artikel

Diterima : 05.07.2021

Disetujui : 31.08.2021

Dipublikasi : 31.08.2021

*Keywords: Traditional Medicine; Attitude; Resources; Covid 19*

## Abstrak

Salah satu upaya pemeliharaan kesehatan adalah dengan mengonsumsi obat tradisional agar terhindar dari serangan penyakit, termasuk Covid-19. Penelitian ini bertujuan menganalisis perilaku pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemi Covid-19 pada ASN di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Metode analisis data menggunakan analisis statistik SPSS 20.0. Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh sikap terhadap perilaku pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemi Covid-19 pada ASN di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai  $p \text{ value} = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$  dan ada pengaruh sumber informasi terhadap perilaku pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemi Covid-19 pada ASN di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai  $p \text{ value} = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$  serta variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan tanaman obat tradisional pada ASN adalah sikap. Sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh sikap, sumber informasi terhadap perilaku pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemi Covid-19 pada ASN di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan sedangkan variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan tanaman obat tradisional adalah sikap. Sehingga disarankan kepada responden untuk selalu menjaga kesehatan dengan memanfaatkan tanaman obat tradisional.

Kata kunci: *Obat Tradisional; Sikap; Sumber Informasi; Covid 19*

## *Behavior Of Utilizing Traditional Medicine Plants During The Covid-19 Pandemic On Asn At The Health Service Of South Sulawesi Province*

### Abstrak

*One of the efforts to maintain health is to take traditional medicines to avoid disease attacks, including Covid-19. This study aims to analyze the behavior of using traditional medicinal plants during the Covid-19 pandemic in ASN at the South Sulawesi Provincial Health Office. The data analysis method used SPSS 20.0 statistical analysis. The results showed that there was an effect of attitude on the behavior of using traditional medicinal plants during the Covid-19 pandemic in ASN at the South Sulawesi Provincial Health Office with  $p \text{ value} = 0.000 < \text{value} = 0.05$  and there was an influence of information sources on the behavior of using traditional medicinal plants. During the Covid-19 pandemic, ASN at the South Sulawesi Provincial Health Office with a  $p \text{ value} = 0.000 < \text{value} = 0.05$  and the most influential variable on the behavior of using traditional medicinal plants in ASN is attitude. So it was concluded that there was an influence of attitude, sources of information on the behavior of using traditional medicinal plants during the Covid-19 pandemic on ASN at the South Sulawesi Provincial Health Office while the most influential variable on the behavior of using traditional medicinal plants was attitude. So it is recommended to respondents to always maintain health by utilizing traditional medicinal plants.*

## Pendahuluan

Corona virus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis corona virus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Nurfathoni, 2020).

Menurut (Ihsanuddin, 2020). Pemerintah Indonesia telah menetapkan status darurat bencana yang terkait dengan pandemi virus ini. Pemerintah membuat kebijakan untuk menerapkan *physical distancing* untuk memutuskan penyebaran covid 19. Masyarakat dihimbau untuk tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan yang bersifat massal. Aktifitas bekerja, belajar dan beribadah dilaksanakan di rumah. (Natalia, 2020)

Jumlah kasus dan kematian karena Covid-19 per 31 juli 2020 di dunia mencapai 17.064.064 orang untuk kasus terinfeksi dan 668.073 orang meninggal di 216 Negara, di Indonesia 108.376 orang terinfeksi dan 5.131 orang meninggal. Sedangkan di Sulawesi Selatan 9.422 orang terkonfirmasi dan 314 orang meninggal, sedangkan di Kota Makassar 5.002 orang terkonfirmasi dan 224 orang meninggal dunia. Data ini dikutip pada tanggal 31 juli 2020 dapat bertambah seiring dengan berjalannya waktu (Satuan Tugas Penanganan Covid-19 2020). Salah satu upaya pemeliharaan kesehatan adalah dengan mengonsumsi obat tradisional dan suplemen kesehatan agar terhindar dari serangan penyakit, termasuk Covid-19 (Pratiwi 2020).

Presentase penduduk Indonesia yang pernah mengonsumsi obat tradisional sebanyak 59,12%. Dari presentase tersebut yang menggunakan jahe sebanyak 50,36%, kencur sebanyak 48,77%, temulawak sebanyak 39,65%, meniran sebanyak 13,39% dan mengkudu sebanyak 11,73%. Sedangkan menurut Riskesdas (2018), proporsi jenis pelayanan kesehatan tradisional yang dimanfaatkan tahun 2018 dengan ramuan jadi 48%, ramuan buatan sendiri 31,8%, keterampilan manual 65,3%. Proporsi pemanfaatan tanaman obat tradisional tahun 2018 sebanyak 24,6% (Riskesdas 2018).

Tanaman obat tradisional menjadi salah satu pilihan masyarakat, dengan pertimbangan karena tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat (Kemenkes 2020).

Demikian halnya dengan di Provinsi Sulawesi Selatan khususnya di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, para ASN telah memanfaatkan tanaman obat tradisional di masa pandemi ini, hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan. Adapun jenis tanaman obat yang sering dimanfaatkan oleh

ASN di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan adalah jahe, kunyit, temulawak, kencur dan lemon.

Sedangkan menurut Tyas (2018), beberapa faktor yang diduga berhubungan dengan perilaku dari seseorang terkait dengan pemanfaatan obat tradisional ialah faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor kebutuhan, dimana faktor predisposisi terdiri dari demografi (usia, jenis kelamin, status pernikahan pasien), tingkat pendidikan, pekerjaan, nilai tentang kesehatan dan penyakit (persepsi mobiditas), pengetahuan terhadap pemanfaatan obat tradisional, dan sikap terhadap pemanfaatan obat tradisional. Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya, faktor pemungkin (*enabling factor*), mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya sarana, media atau sumber informasi dan faktor penguat (*reinforcement factor*), meliputi undang-undang, pengawasan dan sebagainya (Tyas 2018).

## Bahan Dan Metode

### *Lokasi, Populasi dan Sampel*

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan studi *Cross Sectional* dimana pengujian yang dilakukan secara *cross sectional* adalah semua variabel dalam penelitian ini, baik variabel dependen maupun variabel independent. Penelitian ini telah dilakukan di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Maret – April 2021. Populasi pada penelitian ini adalah semua ASN di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 260 orang. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *total sampling*.

### *Pengolahan Data*

#### a. *Editing*

Setelah data terkumpul peneliti akan memeriksa kelengkapan data menurut karakteristiknya masing-masing

#### b. *Koding*

Data yang telah dikumpulkan diberi kode menurut jawaban responden

#### c. *Tabulasi*

Untuk memudahkan analisa data maka data dikelompokkan kedalam tabel kerja.

### *Analisa Data*

#### a. *Analisa Univariat*

Dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendeskripsikan tiap-tiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### b. *Analisa Bivariat*

Pada tahap ini dilakukan analisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Analisa data yang digunakan adalah *chi squar*

- c. Analisa Multivariat  
Dimaksudkan untuk mengukur hubungan dari masing-masing sub variabel terhadap variabel penelitian yang dimasukkan secara bersamaan

dengan menggunakan *uji Logistik Regretion* dengan parameter penilaian kemaknaan adalah  $p < 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (n=260)**

Karakteristik	n	%
Umur		
25 - 35 tahun	27	10,4
36 - 45 tahun	85	32,7
46 - 55 tahun	111	42,7
> 55 tahun	37	14,2
Jenis Kelamin		
Laki – laki	94	36,2
Perempuan	166	63,8
Pendidikan		
SMA / SMEA / SPK / SMK	28	10,8
DIII	14	5,4
DIV	10	3,8
S1	146	56,2
S2	61	23,5
S3	1	0,4

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada kelompok umur 46 - 55 tahun yaitu sebanyak 111 orang (42,7%) dan paling sedikit pada kelompok umur 25 – 35 tahun sebanyak 27 orang (10,4%) sedangkan umur 36 - 45 tahun sebanyak 85 orang (32,7%) dan umur > 55 tahun sebanyak 37 orang (14,2%). Menurut Jenis kelamin responden terbanyak adalah yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 166 orang (63,8%) dan yang berjenis kelamin laki - laki sebanyak 94 orang (36,2%). Berdasarkan tingkat pendidikan S1 sebanyak 146 orang (56,2%) dan yang memiliki pendidikan paling sedikit adalah S3 sebanyak 1 orang (0,4%) sedangkan yang memiliki pendidikan SMA / SMEA / SPK / SMK sebanyak 28 orang (10,8%), DIII sebanyak 14 orang (5,4%), DIV sebanyak 10 orang (3,8%), dan S2 sebanyak 61 orang (23,5%).

**Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Tanaman Obat Tradisional Yang Sering Di Konsumsi Responden Pada Masa Pandemi Di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan**

Jenis Tanaman Obat	Frekuensi					
	Tidak Memanfaatkan		Kurang Memanfaatkan		Rutin Memanfaatkan	
	n	%	n	%	n	%
Jahe	36	13,8	121	46,5	103	39,6
Kunyit	36	13,8	128	49,2	96	36,9
Temulawak	36	13,8	126	48,5	98	37,7
Kencur	36	13,8	142	54,6	82	31,5
Lemon	36	13,8	102	39,2	122	46,9

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang memanfaatkan tanaman obat tradisional jenis kencur sebanyak 142 orang (54,6%), jahe sebanyak 121 orang (46,5%), kunyit sebanyak 128 orang (49,2%), temulawak sebanyak 126 orang (48,5%) dan lemon sebanyak 102 orang (39,2%). Sedangkan responden yang memanfaatkan tanaman obat tradisional dalam bentuk olahan pabrik dan di ramu sendiri antara lain .

**Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Pada Masa Pandemi Di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan**

Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional	Frekuensi					
	Tidak Memanfaatkan		Kurang Memanfaatkan		Rutin Memanfaatkan	
	n	%	n	%	n	%
Diramu Sendiri	36	13,8	126	48,5	98	37,7
Bentuk Olahan Pabrik	36	13,8	139	53,5	85	32,7

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang memanfaatkan tanaman obat tradisional dalam bentuk olahan pabrik seperti pil, kapsul, sirup, dll sebanyak 139 orang (53,5%), sedangkan yang diramu sendiri sebanyak 126 orang (48,5%).

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Sikap Dengan Perilaku Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Di Masa Pandemi Covid 19 Di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan**

Sikap	Perilaku Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional						Total	%	P
	Tidak Memanfaatkan		Kurang Memanfaatkan		Rutin Memanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%			
Negatif	36	13,8	44	16,9	25	9,6	105	40,4	0,000
Positif	0	0	71	27,3	84	32,3	155	59,6	
Total	36	13,8	115	44,2	109	41,9	260	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa sikap responden tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional berada dalam kategori negatif sebanyak 105 responden (59,6%) dimana sebagian besar responden tidak memanfaatkan tanaman obat tradisional sebanyak 36 responden (13,8%), rutin memanfaatkan sebanyak 25 responden (9,6%) dan kurang memanfaatkan sebanyak 44 responden (16,9%). Sedangkan sikap responden tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional berada dalam kategori positif sebanyak 155 responden (59,6%) dimana sebagian besar responden rutin memanfaatkan tanaman obat tradisional sebanyak 84 responden (32,3%), kurang memanfaatkan sebanyak 71 responden (27,3%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sikap dengan pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemi covid 19 pada ASN di Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan ( $p$  value = 0,000 < nilai  $\alpha$  = 0,05).

**Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Sumber Informasi Dengan Perilaku Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Di Masa Pandemi Covid 19 Di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan**

Sumber Informasi	Perilaku Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional						Total	%	P
	Tidak Memanfaatkan		Kurang Memanfaatkan		Rutin Memanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%			
Kurang	36	13,8	32	12,3	47	18,1	115	44,2	0,000
Cukup	0	0	83	31,9	62	23,8	145	55,8	
Total	36	13,8	115	44,2	109	41,9	260	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa sumber informasi responden tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional berada dalam kategori kurang sebanyak 115 responden (44,2%) dimana sebagian besar responden rutin memanfaatkan tanaman obat tradisional sebanyak 47 responden (18,1%), tidak memanfaatkan sebanyak 36 responden (13,8%) dan kurang memanfaatkan sebanyak 32 responden (12,3%). Sedangkan sumber informasi responden tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional berada dalam kategori cukup sebanyak 145 responden (55,8%) dimana sebagian besar responden kurang memanfaatkan tanaman obat tradisional sebanyak 83 responden (31,9%), rutin memanfaatkan sebanyak 62 responden (23,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value = 0,000 < nilai  $\alpha$  = 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dengan interpretasi bahwa terdapat pengaruh antara sumber informasi dengan pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemi covid 19 pada ASN di Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan.

## 3. Analisis Multivariat

**Tabel 6 Distribusi responden berdasarkan variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemi covid 19 pada ASN di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan**

Variabel	B	Standar Error	Sign	95% Confidence Interval For B	
				Lower	Upper
Sikap	0,212	0,072	0,000	0,102	0,430
Sumber Informasi	0,032	0,066	0,412	0,218	0,139

Tabel 6 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji multivariat, diperoleh nilai  $p$  0,000 <  $\alpha$  0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemi covid 19 pada ASN di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sikap.

## Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada kelompok umur 46 - 55 tahun yaitu sebanyak 111 orang (42,7%) dan paling sedikit pada kelompok umur 25 - 35 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia dewasa akhir dimana dewasa akhir adalah rentang usia dimana bertambahnya proses perkembangan mental dan pengalaman sehingga berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperoleh. Dalam teorinya, usia mempengaruhi perkembangan daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya seta sudah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal pengobatan (Siska, 2019).

Sedangkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dimana responden terbanyak adalah yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 166 orang (63,8%) dan yang berjenis kelamin laki - laki sebanyak 94 orang (36,2%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan, hal ini disebabkan karena perempuan lebih peduli terhadap kesehatan dibandingkan laki-laki dan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pengobatan dan juga bersosialisasi antar sesama di lingkungan terkait dengan pengobatan dan penggunaan tanaman obat yang ada di sekitarnya (Rasmi, 2018).

Distribusi responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan S1 sebanyak 146 orang (56,2%) dan yang memiliki pendidikan paling sedikit adalah S3 sebanyak 1 orang (0,4%). Kategori tingkat pendidikan tinggi ini berdasarkan UU sisdiknas pasal 20 ayat 1 dimana dikatakan pendidikan tinggi jika jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor ). Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah sebagian besar responden memiliki pendidikan dalam kategori tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan begitu juga sebaliknya (Notoadmodjo, 2015).

### 2. Jenis Tanaman Obat Tradisional Yang Sering dikonsumsi selama pandemi Covid 19

Adapun jenis tanaman obat tradisional berdasarkan pedoman penanganan covid 19 antara lain jahe, kencur, bawang putih, lemon, temulawak, kunyit, jambu biji, dll. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa sebagian besar responden memanfaatkan kencur sebanyak 142 (54,6%), jahe sebanyak 121 (46,5%), kunyit sebanyak 128 (49,2%), temulawak sebanyak 126 (48,5%) dan lemon sebanyak 102 (39,2%). Hal ini sesuai dengan (Kemenkes, 2013), dimana presentase penduduk Indonesia yang pernah mengonsumsi jamu atau obat tradisional sebanyak 59,12%. Dari presentase tersebut yang menggunakan jahe sebanyak 50,36%, kencur sebanyak 48,77%, temulawak sebanyak 39,65%, meniran sebanyak 13,39% dan mengkudu sebanyak 11,73%.

Tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk ditanam di lahan pekarangan, dengan pertimbangan karena dapat dimanfaatkan untuk kesehatan salah satunya untuk meningkatkan imunitas tubuh. Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat sehingga pemanfaatan obat tradisional tersebut sebagai upaya untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan pada masa kedaruratan kesehatan masyarakat dan bencana nasional Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) (Kemenkes, 2020a).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memanfaatkan tanaman obat keluarga dalam bentuk olahan pabrik seperti pil, kapsul, sirup, dll sebanyak 139 (53,5%), Hal disebabkan karena pemanfaatan tanaman obat dalam bentuk siap saji lebih praktis, mudah dibawa dan telah di jual bebas di apotik dan juga disebabkan karena adanya kesibukan sehingga mereka memilih untuk memanfaatkan tanaman obat keluarga dalam bentuk siap saji.

Sedangkan yang diramu sendiri sebanyak 126 orang (48,5%), hal ini disebabkan karena responden melakukan pemesanan jamu secara khusus kepada penjual jamu gendong untuk dikonsumsi dalam beberapa hari serta untuk mengurangi berinteraksi karena adanya pandemi covid 19.

### 3. Pengaruh antara pengetahuan dengan pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemi covid 19

Keberhasilan pemanfaatan tanaman obat tradisional sangat dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dari setiap jenis tanaman yang berkhasiat sebagai obat terutama tanaman obat yang telah diteliti secara empiris (Yulianto & Kirwanto, 2016).



Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan adalah suatu hasil yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dari pengalaman yang didapat (Notoadmodjo, 2015). Perilaku seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan lebih berkualitas dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga berada dalam kategori cukup sebanyak 164 responden (63,1%) dimana sebagian besar responden kurang memanfaatkan tanaman obat tradisional sebanyak 89 responden (34,2%), hal ini disebabkan meskipun sebagian besar responden memiliki pendidikan yang tinggi dan sikap yang positif namun belum sepenuhnya rutin memanfaatkan tanaman obat tradisional dikarenakan dari hasil wawancara beberapa responden mengatakan bahwa mereka sibuk, tidak bisa membuat ramuan di rumah, bahan habis untuk di olah sehingga mereka menggantinya dengan buah – buahan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Reni, 2019) dimana berdasarkan data penelitian dari 91% pengguna tanaman obat tradisional terdapat 72% masyarakat yang memanfaatkan, sedangkan 19% sisanya tidak memanfaatkan. Alasan yang mendasari mereka tidak memanfaatkan tanaman obat tradisional adalah faktor kesibukan / tidak adanya waktu luang yang membuat masyarakat enggan untuk memanfaatkan tanaman obat tersebut.

Sedangkan yang rutin memanfaatkan tanaman obat tradisional sebanyak 75 responden (28,8%), hal ini disebabkan karena sudah turun temurun memanfaatkan tanaman obat tradisional, serta mereka sudah merasakan khasiatnya tentang tanaman obat tradisional dimana dengan memanfaatkan obat tradisional bisa menambah daya tahan tubuh di masa pandemi. Selain itu, pengetahuan juga merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam pemanfaatan tanaman obat tradisional, dimana pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk penggunaan obat tradisional dan pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat daya tangkap informasi, sikap, pengetahuan dan perilaku kesehatan (Notoadmodjo, 2015).

Sedangkan pengetahuan responden tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional berada dalam kategori kurang sebanyak 96 responden (36,9%) dimana sebagian besar responden tidak menggunakan tanaman obat keluarga sebanyak

36 responden (13,8%). Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan responden yang rendah dimana tingkat pengetahuan sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan begitu juga sebaliknya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hal yang penting bagi setiap individu karena dengan modal pengetahuan, seseorang bisa bersikap. Hal ini juga sejalan dengan teori WHO bahwa pendidikan sangat menentukan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kematangan intelektual seseorang dimana kematangan intelektual akan mempengaruhi wawasan dan cara berfikir seseorang untuk mengambil keputusan sehingga diharapkan makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin baik perilakunya dalam memanfaatkan tanaman obat tradisional di masa pandemi (Notoadmodjo, 2015).

Selain pendidikan, pengetahuan seseorang antara lain dipengaruhi oleh faktor sumber informasi, dengan adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal baru tersebut. Informasi yang cukup baik dari berbagai media maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Adanya kemudahan untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Notoadmodjo, 2015)

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden yang rutin memanfaatkan tanaman obat tradisional sebanyak 34 (13,1%), kurang memanfaatkan sebanyak 26 responden (10%), hal ini disebabkan karena secara turun temurun telah memanfaatkan keunggulan tanaman obat tradisional untuk mengobati penyakit. Dan saat ini masyarakat telah menyadari pemanfaatan tanaman obat untuk mengobati penyakit yang diderita baik oleh dirinya sendiri dan keluarga.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value =  $0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dengan interpretasi bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemi covid 19 pada ASN di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.

Menurut teori model Andersen, pengetahuan merupakan salah satu karakteristik predisposisi yang dapat digunakan untuk menggambarkan

fakta bahwa setiap individu mempunyai kecenderungan untuk menggunakan pengobatan yang berbeda-beda. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat mempengaruhi keputusan orang tersebut dalam pencarian pengobatan (Astri, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rasmi, 2018) dimana didapatkan bahwa responden yang menggunakan obat tradisional lebih banyak (64,2%) adalah responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai obat tradisional, sedangkan responden yang tidak menggunakan obat tradisional lebih banyak (65,7%) merupakan responden yang memiliki pengetahuan kurang mengenai obat tradisional. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai  $p$  yaitu 0,008. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keluarga dengan penggunaan obat tradisional. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.* (2014) dalam (Tyas, 2018) menyatakan terdapat pengaruh pengetahuan responden terhadap perilaku swamedikasi obat AINS.

#### 4. Pengaruh antara sikap dengan pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemi covid 19

Sikap dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tertentu. Sikap muncul dari berbagai penilaian yaitu kondisi, dan kecenderungan perilaku. Sikap juga dapat berubah dari pengalaman dan faktor bawaan. sikap dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada sikap dan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, sebelum orang mengadopsi sikap dan perilaku baru (berperilaku baru) didalam diri seseorang (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional berada dalam kategori positif sebanyak 155 responden (59,6%) dimana sebagian besar responden rutin memanfaatkan tanaman obat tradisional sebanyak 84 responden (32,3%), hal ini disebabkan karena sikap merupakan salah satu variabel penentu dalam pemilihan pengambilan keputusan. Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, dan orang lain yang dianggap penting. Selain sikap pengetahuan juga memegang peranan penting dalam pemanfaatan

obat tradisional dimana sikap yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada sikap dan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, sebelum orang mengadopsi sikap dan perilaku baru (berperilaku baru) didalam diri seseorang (Notoatmodjo, 2014).

Sedangkan responden yang kurang memanfaatkan tanaman obat tradisional sebanyak 71 responden (27,3%), hal ini disebabkan karena kesibukan sehingga masih banyak yang mengkonsumsi obat tradisional dalam bentuk kemasan seperti pil / vitamin yang dikonsumsi dalam 3x seminggu serta mereka juga menganggap bahwa dengan membuat ramuan di rumah sangat repot.

Sedangkan sikap responden tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional berada dalam kategori negatif sebanyak 105 responden (40,4%) dimana sebagian besar responden kurang memanfaatkan sebanyak 44 responden (16,9%), rutin memanfaatkan sebanyak 25 responden (9,6%), hal ini disebabkan karena secara turun temurun telah memanfaatkan keunggulan tanaman obat untuk mengobati penyakit. Dan saat ini masyarakat telah menyadari pemanfaatan tanaman obat untuk mengobati penyakit yang diderita baik oleh dirinya sendiri dan keluarga.

Sedangkan responden yang tidak memanfaatkan tanaman obat tradisional sebanyak 36 responden (13,8%). Hal ini disebabkan karena adanya tingkat pendidikan yang rendah dimana tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki sehingga seseorang bisa bersikap dalam memanfaatkan tanaman obat tradisional di masa pandemi (Notoadmodjo, 2015).

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value =  $0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dengan interpretasi bahwa terdapat pengaruh antara sikap dengan pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemi covid 19 pada ASN di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap obat tradisional untuk memelihara kesehatan sangat tinggi, sehingga masyarakat memilih obat tradisional sebagai pilihan pengobatan pertama. Kepercayaan ini bisa timbul dari pengalaman pada pengobatan sebelumnya atau pengalaman dari orang lain yang telah merasa sehat ketika menggunakan obat tradisional.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Astri, 2016) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh faktor sikap terhadap perilaku masyarakat Kota Palangka Raya dalam pemanfaatan obat tradisional

sebagai pilihan pertama atau kedua. Pembentukan sikap tidak terjadi begitu saja, melainkan sikap terbentuk karena melalui suatu proses tertentu, melalui kontak sosial terus menerus antara individu dengan individu lain disekitarnya demikian pula dalam pengambilan keputusan pengobatan. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap mempunyai tiga komponen pokok, antara lain: kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek; kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, kecenderungan untuk bertindak.

5. Pengaruh antara sumber informasi dengan pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemi covid 19

Menurut Katno (2010) dalam (Ismail, 2015) menyatakan bahwa informasi adalah merupakan dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Informasi dapat berupa orang, lembaga, buku bacaan, dokumen, berita-berita dalam media cetak ataupun elektronik dan sebagainya. Dalam hal Informasi harus memperhatikan kredibilitas sumber (kepercayaan), baru, lama sementara dan sebagainya. Apabila kita salah mengambil sumber maka kemungkinan juga hasil yang diharapkan tidak akan tercapai terutama tentang manfaat obat tradisional sebagai alternatif pengobatan.

Informasi yang didapatkan diharapkan akan memberikan pengetahuan yang baik sehingga dapat merubah perilaku yang tidak suka mengkonsumsi obat tradisional menjadi tertarik untuk mengkonsumsi obat tradisional. Media massa merupakan sarana (media elektronik dan cetak) yang digunakan untuk mengakses informasi mengenai manfaat obat tradisional. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi dari media elektronik seperti televisi, radio dan internet sebanyak 215 (82,7%).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sumber informasi responden tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional berada dalam kategori cukup sebanyak 145 responden (55,8%) dimana sebagian besar responden kurang memanfaatkan tanaman obat tradisional sebanyak 83 responden (31,9%), hal ini disebabkan meskipun sebagian besar responden mendapat informasi yang banyak tentang tanaman obat tradisional namun belum sepenuhnya memanfaatkan tanaman obat tradisional secara rutin di masa pandemi disebabkan karena responden setiap hari mengkonsumsi buah – buahan dan sebagian besar responden juga sibuk. Selain banyak sumber mengatakan adanya efek samping

meminum jamu yang menyebabkan peningkatan nafsu makan, serta takut menjadi gemuk. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Reni, 2019) dimana berdasarkan data penelitian dari 91% pengguna tanaman obat tradisional terdapat 72% masyarakat yang memanfaatkan, sedangkan 19% sisanya tidak menanam. Alasan yang mendasari mereka tidak memanfaatkan tanaman obat tradisional adalah bukan hanya karena faktor tidak adanya pekarangan, namun juga faktor kesibukan / tidak adanya waktu luang yang membuat masyarakat enggan untuk memanfaatkan tanaman obat tersebut.

Sedangkan responden yang rutin memanfaatkan sebanyak 62 responden (23,8%), hal ini disebabkan karena adanya pengetahuan yang dimiliki oleh responden serta tingkat pendidikan responden yang sebagian besar dalam kategori tinggi. Sedangkan dilihat dari umur, sebagian besar responden berada pada usia dewasa akhir dimana dewasa akhir adalah rentang usia dimana bertambahnya proses perkembangan mental dan pengalaman sehingga berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperoleh. Dalam teorinya, usia mempengaruhi perkembangan daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya seta sudah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal pengobatan (Siska, 2019).

Sedangkan responden yang tidak memanfaatkan tanaman obat tradisional sebanyak 36 responden (13,8%), hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan responden, faktor kesibukan serta responden juga mengalami kesusahan atau kendala dalam proses penyiapan atau pengolahan dan penggunaan tanaman obat tradisional. Hal ini sesuai dengan pendapat (Reni, 2019), dimana masyarakat yang mengaku tidak menggunakan tanaman obat tradisional karena alasan kurang paham dengan jenis dan manfaatnya, dosis atau takaran yang digunakan serta faktor susah dalam proses penyiapan / pengolahannya seperti contoh kencur (*Kaempferia galanga L.*) harus dikupas dan diparut kemudian diambil sarinya.

Sedangkan sumber informasi responden tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional berada dalam kategori kurang sebanyak 115 responden (44,2%) dimana sebagian besar responden rutin memanfaatkan sebanyak 47 responden (18,1%), kurang memanfaatkan



sebanyak 32 responden (12,3%), hal ini disebabkan karena secara turun temurun telah memanfaatkan keunggulan tanaman obat untuk mengobati penyakit. Dan saat ini masyarakat telah menyadari pemanfaatan tanaman obat untuk mengobati penyakit yang diderita baik oleh dirinya sendiri dan keluarga. Selain itu juga dipengaruhi oleh sikap positif yang dimiliki oleh responden, dimana sikap dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Selain itu, alasan pemanfaatan tanaman obat tradisional diantaranya karena alasan mudah didapat dan aman karena minim efek samping, murah, alami/herbal.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value =  $0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dengan interpretasi bahwa terdapat pengaruh antara sumber informasi dengan pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemi covid 19 pada ASN di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa semakin banyak Informasi yang diperoleh responden tentang pemanfaatan obat tradisional, kemungkinan responden memilih obat tradisional semakin tinggi karena informasi dapat menambah wawasan responden terutama tentang obat tradisional.

Adapun sumber informasi yang didapatkan oleh responden itu sebagian besar berasal dari media elektronik, hal ini disebabkan karena saat ini media elektronik memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehingga secara otomatis mereka akan mendapatkan wawasan terkait dengan pemanfaatan tanaman obat tradisional. Selain itu sumber informasi yang didapatkan juga berasal dari internet, hal ini disebabkan karena tidak dapat dipungkiri bahwa internet saat ini adalah merupakan sarana yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehingga dengan mudah mereka akan mendapatkan informasi apa saja yang mereka inginkan.

Tanaman obat tradisional merupakan tanaman obat pilihan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan imunitas. Tanaman obat saat ini masih menjadi salah satu alternatif dan dipertimbangkan untuk mencegah Covid-19 melalui peningkatan imunitas dan memberikan efek positif pada kesehatan masyarakat di saat pandemi (Ellyf, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismail, 2015)

menunjukkan bahwa ada pengaruh antara sumber informasi terhadap keputusan masyarakat dalam memilih obat tradisional di Gampong Lam Ujong Meunasah Manyang.

6. Variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemi covid 19 pada ASN di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdsarkan hasil uji multivariat, diperoleh nilai  $p$   $0,000 < \alpha$   $0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemi covid 19 pada ASN di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sikap. Hal ini disebabkan karena dengan semakin bertambahnya kasus Covid-19 yang terjadi hingga saat ini membuat sebagian besar masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan. Salah satu respon masyarakat untuk menjaga kesehatan tubuh dan meningkatkan imunitas adalah dengan mencari pengobatan tradisional, dalam hal ini memanfaatkan tanaman obat keluarga.

Sikap adalah suatu disposisi atau keadaan mental di dalam jiwa dan diri seseorang individu untuk bereaksi terhadap lingkungannya (baik lingkungan manusia atau masyarakatnya, baik lingkungan alamiahnya, maupun lingkungan fisiknya).

Sikap merupakan salah satu variabel penentu dalam pemilihan pengambilan keputusan dimana sikap berpengaruh 99% dalam pengambilan keputusan, sedangkan 1% ditentukan oleh faktor lain. Pengobatan tradisional lebih murah dibandingkan pengobatan medis, obat tradisional memiliki efek samping lebih sedikit. Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, dan orang lain yang dianggap penting. Pembentukan sikap tidak terjadi begitu saja, melainkan sikap terbentuk karena melalui suatu proses tertentu, melalui kontak sosial terus menerus antara individu dengan individu lain disekitarnya demikian pula dalam pengambilan keputusan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu respon atau reaksi seseorang dari suatu stimulus yang diberikan dan akan mendasari seseorang tersebut untuk melakukan sesuatu atau menimbulkan perilaku (Sukma, 2019).

## Kesimpulan

1. Ada pengaruh sikap terhadap perilaku pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemi Covid-19 pada ASN di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value =  $0,000 < \text{nilai } \alpha$

- = 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dengan interpretasi bahwa terdapat pengaruh antara sikap dengan pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemi covid 19 pada ASN di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan
2. Ada pengaruh sumber informasi terhadap perilaku pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemi Covid-19 pada ASN di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, hasil uji statistik diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dengan interpretasi bahwa terdapat pengaruh antara sumber informasi dengan pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemi covid 19 pada ASN di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.
  3. Variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemi Covid-19 pada ASN di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan adalah sikap, dimana berdasarkan hasil uji multivariat diperoleh nilai  $p 0,000 < \alpha 0,05$ .

## Saran

Diharapkan kepada responden untuk selalu menjaga kesehatan dengan memanfaatkan tanaman obat tradisional serta diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemic

## Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

## Referensi

- Astri, dkk. 2016. "Analisis Pengaruh Faktor Perilaku Terhadap Pemanfaatan Kearifan Lokal Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kota Palangka Raya." *Jurnal Berkala Kesehatan* Vol 2 o 1:30–40.
- Kemendes. 2020a. *Pemerintah Upayakan Health Coverage Bagi Masyarakat Indonesia*. Jakarta.
- Kemendes. 2020b. *Surat Edaran Pemanfaatan Obat Tradisional Untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan Penyakit, Dan Perawatan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoadmodjo. 2015. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Notoadmodjo. 2014. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfathoni. 2020. "Edukasi Tentang Covid-19 Serta Pemanfaatan Tanaman Herbal Pada Pedagang Jamu Keliling Di Desa Tanjungsari." *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)* Vol 4 No 2.
- Natalia.2020. "kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi wabah covid-19" *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* Volume 15 Nomor 2 Tahun 2020. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/203/287>
- Pratiwi. 2020. *Pangan Untuk Sistem Imun*. SCU Knowledge Media.

Selama proses penyelesaian tesis banyak kesulitan dan hambatan yang peneliti hadapi, namun atas bantuan bimbingan dan kerjasama dari semua pihak sehingga hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi . Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga peneliti kepada kedua orang tuaku dan juga mertua atas kasih sayang yang tiada tara pada peneliti, bapak Prof. Dr. Baharuddin Semmaila, SE., M.Si selaku Direktur program pascasarjana UMI Makassar yang telah memfasilitasi kebutuhan akademik penulis untuk belajar sehingga pada akhirnya dapat terselesaikan dengan baik, Bapak Dr. H. Reza Aril Ahri, SKM., M.Kes selaku ketua program studi magister kesehatan dan sekaligus sebagai penguji yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini, Ibu Dr. A. Rizki Amelia AP, SKM., M.Kes selaku ketua pembimbing dan Dr. Fatmah Afrianty Gobel, SKM., M.Kes., M.Epid selaku anggota pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis agar bisa berkarya sebatas kemampuan dan menghasilkan yang terbaik, bapak Dr. Andi Surahman Batara, SKM., M.Kes dan Dr. Muh. Ikhtiar, SKM., M.Kes selaku penguji yang senantiasa memberikan masukan dalam perbaikan penelitian ini serta kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memberikan izin untuk penelitian. Kepada mereka tanpa terkecuali, penulis mengucapkan terima kasih.

- Rasmi. 2018. "Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Obat Tradisional Di Desa Nunggalrejo Kecamatan Pungur Kabupaten Lampung Tengah." *JK Unila* Vol 2 No 1.
- Reni. 2019. "Utilization of Family Medicinal Plants (TOGA) in Efforts to Improve Community Health in Banyudono District, Boyolali." *Journal of Pharmaceutical and Medicinal Sciences* Vol 4 No 2.
- Riskesdas. 2018. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan*. Jakarta.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. 2020. *Data Sebaran Kasus Di Indonesia*.
- Siska. 2019. "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Pada Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 3 No 2.
- Tyas. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Obat Tradisional Pada Pasien Hiperkolesterolemia Di Rumah Riset Jamu "Hortus Medicus." *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia* Vol 8 No 1.